

Hubungan antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Makassar

Rosy Allayda Syaiputri^{1*}, M. Ahkam Alwi²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: rosyallayda@gmail.com¹, m.ahkam.a@unm.ac.id²

Article History:

Received: 20 Maret 2026

Revised: 31 Maret 2026

Accepted: 04 April 2026

Keywords: pengambilan keputusan karir, konsep diri akademik, siswa

Abstract: Pengambilan keputusan karir merupakan proses penting dalam menentukan arah masa depan individu, khususnya bagi siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap transisi menuju jenjang pendidikan atau dunia kerja. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah konsep diri akademik, yaitu bagaimana siswa memandang kemampuan dan komitmen akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 235 siswa yang diperoleh melalui teknik cluster sampling. Pengambilan keputusan karir diukur menggunakan Skala Pengambilan Keputusan Karir, sedangkan konsep diri akademik diukur menggunakan Skala Academic Self-Concept Scale. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman rho, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir ($r = 0,306$ dan $p = 0,000$). Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri akademik maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa dan sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan konsep diri akademik pada siswa sebagai salah satu strategi untuk membantu dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengembangkan potensi individu agar mampu meraih kesuksesan, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai moral, dan kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Nulhaqim dkk., 2016). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan diarahkan untuk membekali siswa berusia 15–18 tahun agar siap menghadapi tantangan masa depan, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja (Tangibali, 2021). Hurlock (2009) menegaskan bahwa masa remaja adalah periode yang penuh dengan tantangan untuk membentuk karakter dan masa depan individu.

Fenomena kesulitan dalam pengambilan keputusan karir menjadi masalah yang mendesak untuk ditangani. Data dari Kompasiana (2020) bahwa menurut Santrock (2003), remaja sering mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan tekanan dalam proses pencarian karir. Creed dkk. (2006) menambahkan bahwa tahap eksplorasi karir merupakan fase yang menantang bagi remaja. Triana (Saifuddin dkk., 2017) menemukan bahwa sekitar 45% siswa belum memiliki rencana karir matang, dan 30,7% masih ragu terhadap pilihan karir mereka (kompasiana.com). Data Badan Pusat Statistik (2024) mencatat sekitar 7,2 juta penduduk Indonesia menganggur, yang sebagian di antaranya berasal dari lulusan SMA yang belum matang dalam merencanakan karir. Dengan demikian, memperkuat faktor-faktor yang mendukung kematangan pengambilan keputusan karir menjadi urgensi dalam konteks pendidikan menengah atas di Indonesia.

Menurut Yusuf (2011), pendidikan SMA bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar pengembangan diri dan karir. Sesuai teori Super (1990), siswa SMA berada pada tahap eksplorasi (usia 15–24 tahun), di mana mereka mulai mengenali minat, kemampuan, dan mengevaluasi pilihan karir untuk masa depan. Conger (1991) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir ialah upaya untuk memilih satu opsi dari berbagai peluang yang ada dalam proses pemilihan karir, termasuk pilihan seperti melanjutkan pendidikan, melamar pekerjaan, atau mengikuti program pelatihan dengan enam aspek yaitu, pengetahuan mengenai karir, pemahaman tentang diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan, dan masalah interpersonal.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Makassar menunjukkan bahwa 31% siswa mengalami keraguan karir karena kurangnya konsep diri, sementara 21% terhambat oleh kecemasan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berbasis penguatan konsep diri akademik agar siswa lebih siap menghadapi proses pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar.

Literatur menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karir adalah konsep diri akademik. Liu & Wang (2005) menyatakan konsep diri akademik merupakan persepsi individu terhadap kemampuan dan komitmen akademiknya dengan dua aspek yaitu, *academic confidence* dan *academic effort*. Siswa dengan konsep diri akademik positif cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karir, mampu menyesuaikan minat dengan peluang yang ada, serta memiliki motivasi untuk meraih kesuksesan akademik sebagai landasan perencanaan masa depan (Agustina, 2024). *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menegaskan bahwa keyakinan diri akademik berperan dalam membangun ekspektasi hasil dan keteguhan dalam membuat keputusan karir (Fadilla & Abdulla, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Ifriana, Hadi, Hirmaningsih, dan Husni (2024) menemukan bahwa konsep diri positif berkaitan dengan kemampuan siswa SMA dalam menentukan pilihan karir secara terarah. Penelitian oleh Zaini, Rami, Arsad, dan Anuar (2021) serta Pribadi, Erlangga, dan Wangge (2021) juga menegaskan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan akademiknya secara langsung memengaruhi pilihan karir yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Merujuk pada kajian teori dan hasil temuan awal di lapangan, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar (H_a). Sebaliknya, hipotesis nol (H_0)

menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar.

LANDASAN TEORI

Pengambilan Keputusan Karir

Conger (1991) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir ialah upaya untuk memilih satu opsi dari berbagai peluang yang ada dalam proses pemilihan karir, termasuk pilihan seperti melanjutkan pendidikan, melamar pekerjaan, atau mengikuti program pelatihan. Sejalan dengan pendapat oleh Gati, Krausz, dan Osipow (1996) mengungkapkan suatu proses yang melibatkan kesadaran individu akan pentingnya membuat pilihan karir dan kemampuan untuk merealisasikannya disebut sebagai *career decision making* atau pengambilan dalam keputusan terkait karir. Dengan mengikuti proses yang tepat, individu dapat membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan pribadi individu.

Hartono (2018) berpendapat bahwa kemampuan mengambil keputusan karir yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pribadi dan membantu dalam merencanakan masa depan dengan lebih baik. Hal ini karena proses pengambilan keputusan yang efektif dapat membantu pribadi untuk memahami potensi diri dan memilih berbagai bidang karir yang sesuai dengan minat dan tujuan hidup. Sejalan dengan pendapat oleh Amirudin, Rini, & Apriliyanto (2023) menjelaskan bahwa siswa kelas XII yang telah menemukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya akan merasakan kepuasan dan kebanggaan yang lebih besar. Keputusan yang tepat ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga membuka peluang untuk meraih keberhasilan pendidikan lanjut dan karir di masa depan.

Konsep Diri Akademik

Liu dan Wang (2005) mendefinisikan konsep diri akademik sebagai perasaan mengenai kompetensi dan komitmen akademik siswa. Adapun menurut Bacon (2011) menyatakan konsep diri akademik merupakan sekumpulan sikap spesifik, persepsi, dan perasaan tentang kemampuan intelektual. Selain kemampuan intelektual mencakup juga skill akademiknya, yang menggambarkan keyakinan dan perasaannya dalam konteks akademik.

Villegas, Tomasini, & Lagunes (2014) menjelaskan bahwa konsep diri akademik adalah cara siswa menilai atau memahami kemampuan diri dalam bidang akademik. Menurut Jaiswal dan Choudhuri (2017) mengungkapkan bahwa konsep diri akademik merujuk pada sikap, persepsi, serta tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran di sekolah. Postigo, dkk. (2022) menegaskan bahwa keyakinan siswa tentang kemampuan belajarnya secara langsung berkaitan dengan cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan tugas-tugas sekolah disebut sebagai konsep diri akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pengambilan keputusan karir dan konsep diri akademik pada siswa XII SMA Negeri 2 Makassar. Penelitian ini difokuskan pada siswa XII SMA Negeri 2 Makassar. Conger (1991) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir ialah upaya untuk memilih satu opsi dari berbagai peluang yang ada dalam proses pemilihan karir, termasuk pilihan seperti melanjutkan pendidikan, melamar pekerjaan, atau mengikuti program pelatihan. Skala Pengambilan Keputusan Karir merujuk pada teori Conger (1991) dan dikonstruksi oleh Frederica (2020) serta diadaptasi oleh Tangibali (2021). Skala Pengambilan Keputusan Karir terdiri dari

enam aspek, yaitu pengetahuan mengenai karir, pemahaman tentang diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan, memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah interpersonal. mengenai kompetensi dan komitmen akademik siswa. Skala Konsep Diri Akademik menggunakan *Academic Self-Concept Scale* (ASC) yang disusun oleh Liu & Wang (2005) dan diadaptasi ke bahasa Indonesia dari penelitian Hakki (2018). Skala ASC terdiri dari dua aspek, yaitu *academic confidence* dan *academic effort*. Kedua skala menggunakan skala likert empat tingkat dan telah melalui proses uji validitas, reliabilitas, serta *confirmatory factor analysis* (CFA) sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Berdasarkan tahun ajaran 2024-2025 yang aktif sebanyak 358 siswa. Sampel diambil dengan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling* dengan total responden sebanyak 235 orang. Peneliti memilih responden yang kebetulan ditemui, mudah dijangkau, dan bersedia menjadi sampel (Creswell, 2014). Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2025 melalui *google form*. Analisis kualitas alat ukur dilakukan dengan CFA menggunakan *software Jamovi* untuk memastikan konstruk yang digunakan sesuai secara teoritis dan empiris. Skala pengambilan keputusan karir menunjukkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,830$, sementara skala konsep diri akademik menunjukkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,732$. Nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan dalam pengukuran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif merupakan analisis yang diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis (Azwar, 2018). Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi *Spearman Rho*. Korelasi *Spearman Rho* digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan konsep diri akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah XII SMA Negeri 2 Makassar. Berdasarkan tahun ajaran 2024-2025 yang aktif sebanyak 358 siswa. Dalam penelitian ini memperoleh jumlah responden sebanyak 235 orang. Adapun uraian deskripsi responden penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	35%
Perempuan	152	65%
Usia (tahun)		
16	109	46%
17	126	54%
Jumlah	235	100%

Tabel 1 menunjukkan data deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 siswa (65%) dan laki-laki sebanyak 83 siswa (35%). Adapun usia responden dalam penelitian ini adalah 16 tahun sebanyak 109 siswa (46%) dan berusia 17 tahun sebanyak 126 siswa (54%).

Tabel 2. Deskripsi Data Pengambilan Keputusan Karir

Kategorisasi	Min	Max	Mean	SD
Empirik	22	44	35.50	4.05
Hipotetik	11	44	27.5	5.5

Tabel 2 menunjukkan skala pengambilan keputusan karir yang digunakan terdiri dari 11 aitem dengan kategori respon dari angka 1 hingga 4. Data skala yang telah dianalisis memperoleh data empirik dengan rata-rata sebesar 35,50 dan standar deviasi sebesar 4,05. Sedangkan pada data hipotetik diperoleh rata-rata sebesar 27,5 dan standar deviasi sebesar 5,5.

Tabel 3. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 22	Rendah	0	0,00 %
22 - 33	Sedang	81	34,47 %
33 <	Tinggi	154	65,53 %
Total		235	100%

Tabel 3 menunjukkan hasil kategorisasi skor variabel pengambilan keputusan karir dapat diketahui bahwa responden tidak ada yang termasuk ke dalam kategori pengambilan keputusan karir yang rendah, responden sebanyak 81 (34,47%) yang termasuk ke dalam kategori pengambilan keputusan karir sedang, dan responden sebanyak 154 (65,53%) yang termasuk ke dalam kategori pengambilan keputusan karir yang tinggi. Adapun kategorisasi pengambilan keputusan karir diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Konsep Diri Akademik

Kategorisasi	Min	Max	Mean	SD
Empirik	16	36	25,70	3,52
Hipotetik	9	36	22,5	4,5

Tabel 4 menunjukkan skala konsep diri akademik yang digunakan terdiri dari 9 aitem dengan kategori respon dari angka 1 hingga 4. Data skala yang telah dianalisis memperoleh data empirik dengan rata-rata sebesar 35,98 dan standar deviasi sebesar 5,57. Sedangkan pada data hipotetik diperoleh rata-rata sebesar 22,5 dan standar deviasi sebesar 4,5.

Tabel 5. Kategorisasi Konsep Diri Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 18	Rendah	1	0,43
18-27	Sedang	172	73,19
27 <	Tinggi	62	26,38
Total		235	100%

Tabel 5 menunjukkan hasil kategorisasi skor variabel konsep diri akademik dapat diketahui bahwa responden hanya 1 (0,43%) yang termasuk ke dalam kategori konsep diri akademik yang rendah, responden sebanyak 172 (73,19%) yang termasuk ke dalam kategori konsep diri akademik sedang, dan responden sebanyak 62 (26,38%) yang termasuk ke dalam kategori konsep diri akademik yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji dengan Spearman Rho

Variabel	<i>r</i>	Sig.	Keterangan
Konsep Diri Akademik—Pengambilan Keputusan Karir	0,379	0,000	Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir sebesar Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni ada hubungan konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Adapun nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,379 yang berarti memiliki tingkat kekuatan korelasi yang cukup tinggi. Arah koefisien korelasi adalah positif yang berarti semakin tinggi tingkat konsep diri akademik maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri akademik maka semakin rendah pula tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar.

Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir. Hal tersebut ditunjukkan melalui analisis yang dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien korelasi antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,379. Hasil analisis ditemukan bahwa nilai signifikan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif konsep diri akademik (X) dengan pengambilan keputusan karir (Y) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Hubungan positif yang dimaksud adalah jika skor konsep diri akademik tinggi maka skor pengambilan keputusan karir tinggi. Begitupun sebaliknya, jika skor konsep diri akademik rendah maka skor pengambilan keputusan karir rendah.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Zaini, Rami, Arsad, & Anuar (2021) yang menunjukkan hasil bahwa konsep diri akademik yang tinggi cenderung lebih matang dan efektif dalam mengambil keputusan karir. Hal ini dikarenakan konsep diri akademik berperan sebagai landasan utama yang memengaruhi keyakinan dan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, peningkatan konsep diri akademik dapat menjadi strategi penting dalam membantu siswa atau mahasiswa menentukan arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat.

Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2024) menegaskan bahwa konsep diri akademik meliputi penilaian dan evaluasi diri terhadap pengalaman akademik yang dimiliki siswa, yang menjadi dasar bagi siswa untuk menghadapi tugas-tugas akademik dengan penuh keyakinan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pribadi, Erlangga, & Wangge (2021) menemukan bahwa konsep diri akademik merupakan bagian dari konsep diri yang sangat terkait dengan adaptasi akademik dan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam konteks akademik. Konsep ini yang memengaruhi harga diri serta respons siswa terhadap tantangan akademik dan karir di lingkungan sekolah. Dengan konsep diri akademik yang kuat, siswa cenderung lebih percaya diri, antusias, dan berani mengambil risiko dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, termasuk dalam pengambilan keputusan karir yang matang dan tepat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep diri akademik dapat menjadi predictor bagi pengambilan keputusan karir. Siswa yang memiliki konsep diri akademik yang positif cenderung lebih percaya diri dalam mengenali potensi dan minatnya, sehingga mampu membuat keputusan karir yang lebih matang dan tepat. Selain itu, siswa tersebut lebih siap menghadapi

tantangan serta mampu mengevaluasi berbagai alternatif karir dengan lebih objektif. Sesuai dengan penelitian oleh Agustina (2024) menegaskan bahwa konsep diri akademik menjadi prediktor penting dalam kematangan dan ketepatan pengambilan keputusan karir siswa, karena siswa dengan konsep diri akademik yang positif memiliki keyakinan dan kesiapan yang lebih baik dalam menentukan pilihan karirnya.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Uji *spearman rho* menghasilkan korelasi sebesar 0,379 menunjukkan kearah korelasi yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri akademik, maka semakin rendah pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar. Hubungan positif yang dimaksud adalah jika semakin tinggi konsep diri akademik maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah konsep diri akademik maka semakin rendah pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut yaitu pada siswa kelas XII disarankan untuk lebih mengenali dan mengembangkan konsep diri akademik agar percaya diri dalam mengambil keputusan karir sesuai minat dan kemampuan. Bagi sekolah, diharapkan mendukung hal ini melalui layanan bimbingan karir yang berkelanjutan, seperti asesmen minat bakat, konsultasi, dan pelatihan pengembangan diri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teknik sampling probabilitas dan mengeksplorasi variabel lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan karir, seperti efikasi diri, dukungan orang tua, dan konformitas teman sebaya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing, Ketua Penguji, Dosen Penguji I, dan Dosen Penguji II, atas masukan dan koreksinya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya. Terima kasih kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. P. (2024). Pengaruh konsep diri akademik terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X di SMA Negeri I Banyuasin I. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Amirudin, A., Rini, A. P., & Aprilianto, E. (2023). Pengambilan keputusan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 138-145.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bacon. L. S. C. (2011). Academic self-concept and academic achievement of African American

- students transitioning from urban to rural schools. *Thesis*. Iowa: The University of Iowa.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan*. Diakses pada 23 Oktober 2024.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World (4th edition)*. New York: Harper Collins.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karir pada siswa SMA ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115.
- Frederica, G. A. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S.H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43, 510-526.
- Hakki, A. Y. (2018). Pengaruh faktor demografis, keterlibatan orang tua, konsep diri akademik dan self-efficacy terhadap prestasi akademik. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenada Media.
- Hurlock, E. B. (2009). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Ifriana, N., Hadi, S., Hirmaningsih, H., & Husni, H. (2024). Pengaruh konsep diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMA Negeri 1 Seunagan. *Jurnal BK UNESA*, 14(1), 23–32.
- Jaiswal, S. K., & Choudhuri, R. (2017). Academic self-concept and academic achievement of secondary school students. *American Journal of Educational Research*, 5(10), 1108–1113. <https://doi.org/10.12691/education-5-10-13>
- Liu, W. C., & Wang, C. K. J. (2005). Academic self-concept: A cross-sectional study of grade and gender differences in a Singapore secondary school. *Asia Pacific Education Review*, 6(1), 20-27. doi: 10.1007/BF03024964
- Mhd. Ridho. (2020). Mengapa Siswa Bingung Ketika Menghadapi Persoalan Karir? Kompasiana. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2024.
- Nulhaqim, S.A., Heryadi, D., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi asean community 2015.
- Postigo, Á., Fernández-Alonso, R., Fonseca-Pedrero, E., González-Nuevo, C., & Muñiz, J. (2022). Academic self-concept dramatically declines in secondary school: Personal and contextual determinants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19053010>
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA dengan pelatihan Reach Your Dreams dan konseling karir. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39-49. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>
- Sriwulandari, N., & Daliman, D. (2024). Pengaruh konsep diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, L.

-
- Brooks, & Associates (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tangibali, L. S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Bosowa Makassar.
- Utami, S. (2024). Konsep diri akademik: Penilaian dan evaluasi diri terhadap pengalaman akademik siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik dengan keyakinan tinggi. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Villegas, G.O., Tomasini, G.A., & Lagunes, L.I.R. (2014). Development of an academic self concept for adolescents scale. *Journal of Behavior. Health & Social Issues*, 5 (2). doi: 10.5460/jbhsi.v5.2.42304.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, S. N. M., Rami, A. A. M., Arsad, N. M., & Anuar, M. A . M. (2021). Relationship of Academic Performance and Academic Self-Concept with Career Decision-Making among UPM Undergraduate Students. *Asian Journal Of University Education*, 17(2), 50-61. doi:10.24191/ajue.v17i2.13403